

ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 28 KABUPATEN TEBO

© Selvi Rahmadani Pratiwi¹, Trianti Nugraheni², Yudi
Sukmayadi³

* Program Studi Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan
Indonesia
, Jl. Dr. Setiabudhi No.229, Cidadap, Isola, Sukasari, Isola, Kec. Sukasari, Kota
Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia
pratiwi.selvi@upi.edu

Abstrak

Setiap perubahan kurikulum tentu dimaknai sebagai suatu upaya untuk memperbaiki, memajukan dan menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia. Namun tidak dapat dipungkiri segala perubahan tentu memiliki pro dan kontranya masing masing. Kurikulum yang disusun di pusat ibukota dirasa belum mampu mewakili segala permasalahan pendidikan dari berbagai daerah. Adanya ketimpangan dari desa dan kota menghembuskan angin pesimistik dari sisi pendidik daerah terpencil untuk mengembangkan kurikulum baru ditengah tantangan harus menguatkan kaki sendiri, setelah melawan badai pandemi Covid-19. Oleh karena itu untuk menjawab keresahan tersebut didalam kurikulum merdeka memberikan keleluasan terhadap pendidik menentukan pijakan didalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Apakah dengan kebebasan yang diberikan kepada setiap sekolah mampu menghapuskan “pemaksaan” yang acap tersematkan pada siklus pergantian kurikulum serta membuahkan hasil positif seperti yang diharapkan. Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Partisipan yang juga merupakan informan pada penelitian ini Yuliati selaku Kepala SMP N 28 Tebo (53 tahun). Objek penelitian adalah kelas implementasi pengembangan kurikulum di SMP N 28 Tebo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Data yang telah di peroleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dapat dikatakan kebebasan yang diberikan pada penerapan Kurikulum Merdeka sangat membantu pihak sekolah, memahami lebih jauh tentang apa yang dijalani.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Mandiri Belajar, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan menjadi satu hal penting bagi suatu bangsa, pembahasan mengenai isu pendidikan bagaikan api yang tidak pernah padam hingga saat ini, sebab pendidikan menjadi salah satu kunci kearah mana suatu negara akan berlabuh dimasa yang akan datang. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri dan masyarakat. Di dalam tulisannya Ahmad Suriansyah menjabarkan definisi pendidikan dari padangan Lengaveld sebagai “usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang

tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain” (Suriansyah, 2011). Kemudian, Ki Hajar Dewantara yang kita kenal sebagai bapak pendidikan Indonesia dalam (Pristiwanti et al., 2022)(Fitri Kuriniati, 2023) mendefinisikan “pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Dapat disadari bahwa pendidikan merupakan persoalan penting bagi setiap manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia yang seutuhnya berdasarkan tujuan pendidikan nasional. Merunut dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan seharusnya menjadi skala prioritas bagi agenda pembangunan pemerintah. Untuk mencapai arah yang hendak dituju tersebut, tentulah membutuhkan sinergi dari segala komponen di dalam dunia pendidikan itu sendiri. Terdapat berbagai macam komponen pendidikan, yang mana komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Salah satu dari komponen tersebut ialah kurikulum (Lismina, 2018). Kurikulum berperan sebagai acuan atau barometer dalam pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai acuan di dalam sistem pendidikan. Kurikulum menjadi bagian penting untuk menetapkan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Selain itu, kurikulum juga berperan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang tertuang pada UU No.23 tahun 2003 yang di dalamnya secara jelas menjabarkan

mengenai sistem pendidikan nasional tentang kurikulum yang merupakan sepaket pengaturan dan rencana tentang isi bahan ajar serta tujuan pembelajaran dan jalan tempuh yang berguna untuk petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (Undang-undang no.20 2003). Zakiah Darajat mendefinisikan kurikulum sebagai pedoman untuk menjalankan program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tertentu yang telah disepakati dan ditetapkan sebelumnya (Darajat, 2016) (Badaruddin et al., 2024) Kurikulum di Indonesia sendiri telah beberapa kali mengalami pergantian, dihitung terdapat sekitar 14 kali perubahan kurikulum semenjak Proklamasi kemerdekaan Indonesia hingga saat ini. Namun setiap perubahan kurikulum tersebut sebaiknya dimaknai sebagai suatu upaya untuk memperbaiki, memajukan dan menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia. Tidak terlepas dari hal tersebut saat ini merupakan tahun kedua dari penerapan Kurikulum merdeka yang di usung oleh Bapak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) Nadiem Anwar Makarim. Berdasarkan buku Pengembangan Kurikulum Merdeka (Khoirurrijal et al., n.d.) menjabarkan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Lebih jauh lagi dijelaskan Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan

berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.

Namun tidak dapat dipungkiri segala perubahan tentu memiliki pro dan kontranya masing masing. Kurikulum yang disusun di pusat ibukota dirasa belum mampu mewakili segala permasalahan pendidikan dari berbagai daerah. Adanya ketimpangan dari desa dan kota menghembuskan angin pesimistik dari sisi pendidik daerah terpencil untuk mengembangkan kurikulum baru di tengah tantangan harus menguatkan kaki sendiri, setelah melawan badai pandemi Covid-19 dengan segala pemakluman di dalam proses pendidikan. Terlebih kesenjangan baik dari sarana dan prasana juga menjadi alasan terhadap penerapan kurikulum baru selama ini. Oleh karena itu untuk menjawab keresahan tersebut di dalam kurikulum merdeka memberikan keleluasan terhadap pendidik menentukan pijakan di dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, antara lain: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Dapat kita pahami bahwa hadirnya kurikulum merdeka bagaikan angin segar untuk menjawab segala permasalahan pendidikan selama ini.

Salah satu sekolah yang sedang beradaptasi dengan menerapkan kurikulum merdeka tahap 1 adalah SMP Negeri 28 Tebo. Sekolah yang berlokasi di Desa Semabu Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi ini memiliki murid berjumlah 122 orang. Memang tidak menutup mata jumlah tersebut dapat dikatakan sedikit, karena semenjak berdiri pada tahun 2005 kehadiran sekolah tersebut memang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak anak dari 4 desa yaitu Desa Semabu, Desa Teluk Pandak, Desa Dusun

Tengah, dan Desa Pelayang. Pada kenyataannya banyak tantangan yang harus dihadapi para pendidik yaitu latar belakang dari anak anak ke empat desa yang cenderung memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan. Namun hingga saat ini pihak sekolah terus berbenah dan membangun korelasi dengan masyarakat sekitar untuk mengasosikan pentingnya pendidikan.

Oleh karena itu peneliti tertarik membedah pengimplementasian kurikulum merdeka tahap satu (merdeka belajar) pada SMP N 28 Tebo. Hal ini dilatar belakangi dari konsep merdeka belajar itu sendiri yang memberikan kebebasan untuk masing-masing sekolah menentukan pijakan. Apakah dengan kebebasan yang diberikan kepada setiap sekolah mampu menghapuskan "pemaksaan" yang acap tersematkan pada siklus pergantian kurikulum serta membuahkan hasil positif seperti yang diharapkan. Analisis keberhasilan implementasi kurikulum mengacu pada indikator perubahan kurikulum yang diusung oleh Mulyasa (2014: 11 – 12) (1) Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri; (2) adanya peningkatan mutu pembelajaran; (3) Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar; (4) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat; (5) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah; (6) Tumbuhnya sikap, ketrampilan, dan pengetahuan secara utuh dikalangan peserta didik; (7) Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); (8) Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*); (9) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Analisis dilakukan pada masa studi 2023 dimana

SMP N 28 telah menerapkan kurikulum merdeka tahap 1 selamat 2 tahun.

METODE

Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut (Afrizal, 2015) ((Badaruddin & Masunah, 2019), teknik analisis data kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982). Partisipan yang juga merupakan informan pada penelitian ini Yulianti S.Pd selaku Kepala SMP N 28 Tebo (53 tahun). Objek penelitian adalah kelas implementasi pengembangan kurikulum di SMP N 28 Tebo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Data yang telah di peroleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Umum Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar

Komponen utama dalam kerangka kerja pengembangan kurikulum adalah kebijakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Pada buku (Hamalik, 2009) dijelaskan terdapat dua jenis kebijakan yaitu kebijakan umum dan kebijakan khusus, Kebijakan umum berfokus pada sasaran area yang kompleks. Kebijakan khusus adalah kebijakan yang berfokus pada konsentrasi yang kurang kompleks. Pada implementasi Kurikulum Mandiri Belajar dapat dilihat di SMP

N 28 Tebo sesuai pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 19 Tahun 2007 untuk melaksanakan rencana kerja sekolah diperlukan berbagai pedoman pengelolaan sebagai petunjuk pelaksanaan operasional. Bagian utama dari pedoman pengelolaan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan rencana kerja sekolah bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran adalah peraturan akademik SMP. Berikut Peraturan Akademik SMP N 28 Tebo: Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Kehadiran Peserta Didik, Ketidakhadiran Peserta Didik, Penilaian, Sanksi, Ketentuan Penilaian, Ulangan Dan Ujian, Pelaksanaan Ulangan Dan Ujian, Nilai / Laporan Penilaian, Remedial, Kenaikan Kelas Dan Kelulusan, Hak Dan Kewajiban Siswa Menggunakan Fasilitas Belajar, Layanan Konsultasi Siswa, Serta Mutasi Siswa. Segala kebijakan tersebut dibuat untuk melaksanakan serta memaksimalkan rencana kerja sekolah

2. Program Kegiatan

Tujuan dari program kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi implementasi oleh pengambil satu kebijakan dan membuatnya fokus pada seluruh tingkatan sekolah selama periode kegiatan belajar. Untuk mencapai tahap berikutnya dari pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat tiga orang guru dari SMP N 28 Tebo yang telah mendaftar sebagai guru penggerak. Guru Penggerak adalah salah satu program yang terdapat pada agenda kurikulum merdeka para guru penggerak akan menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

3. Rencana Pengembangan Sekolah

Rencana Pengembangan Sekolah adalah hubungan antara kebijakan untuk belajar-mengajar, program kegiatan, dan rencana pengembangan sekolah, yang merupakan salah satu prioritas utama. Perencanaan sekolah adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Salah satu bentuk perencanaan sekolah adalah adanya Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). SMP N 28 Tebo memiliki RPS berupa dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan

4. Organisasi Dan Struktur Kurikulum

Saat ini SMP N 28 Tebo yang menerapkan kurikulum merdeka tahap satu atau mandiri belajar. Lebih jauh lagi Mandiri Belajar adalah sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan / Kurikulum Darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka (Inayati, 2022).

Dalam kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 32 tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 yang dimaksud dengan struktur kurikulum adalah pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, beban belajar, pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Secara tegas dinyatakan bahwa struktur kurikulum adalah pengorganisasian mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran atau program pendidikan.

a. Struktur Kurikulum SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo

Struktur kurikulum SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Struktur Kurikulum SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo Kelas VII, VIII dan IX memiliki 40 jam pelajaran
- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran **adalah 40 menit.**
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah 38-40 minggu.

Table 1. Komponen dan Alokasi Waktu

Komponen	Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran kelompok A			
1. Pendidika Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7 Bahasa Inggris	4	4	4
8			
KELOMPOK B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
4. Mulok	2	2	2

Komponen	Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU	40	40	40

b. Pengaturan Beban Belajar

- 1) SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo menggunakan sistem paket. Beban belajar yang diatur pada ketentuan ini adalah beban belajar dengan menggunakan sistem paket. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran dalam belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2) Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi

antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo selama 40 menit.

- 3) penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik 0 – 60%.
- 4) Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik dan guru tetapi maksimum 60% dari jam tatap muka dalam satu semester.
- 5) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Walaupun pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel, menetapkan alokasi waktu yang sama setiap semesternya yakni 38 dan 40 jam pelajaran per minggu. Penambahan

jam pembelajaran tambahan dari alokasi minimal didasarkan pada pertimbangan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, tingkat kesulitan, dan atas dasar pencapaian prestasi akademik siswa.

- 6) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket di SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- 7) Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun maksimum 6 tahun. SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo tidak melaksanakan program percepatan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- 8) Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

c. Waktu Pembelajaran Efektif

Table 2. Waktu Pembelajaran

Hari	Waktu	Keterangan
------	-------	------------

	Belajar	
Senin	07.00 – 13.20	30 menit pertama Upacara Bendera 07.30 – 13.50 belajar efektif
Selasa	07.00 – 13.20	30 menit pertama Sholat Dhuha 07.30 – 13.50 belajar efektif
Rabu	07.00 – 12.40	30 menit pertama sholat Dhuha 07.30 – 13.50 belajar efektif
Kamis	07.00 – 13.20	30 menit pertama Sholat Dhuha 07.30 – 13.50 belajar efektif
Jumat	07.00 – 11.05	30 menit pertama dilakukan yasinan bersama 07.30 -11.05 belajar efektif
Sabtu	07.00 – 12.00	30 menit pertama dilakukan SKJ 07.30 – 11.05 Belajar efektif

d. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar

bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler termasuk kedalam isi kurikulum. Secara rinci muatan kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

1) Mata Pelajaran Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi. Sesuai dengan 2 kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2013/2014 ini, maka mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik adalah sebagai berikut:

- Struktur kurikulum SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:
- Kurikulum SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo memuat 10 mata pelajaran, Kepramukaan (Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib untuk semua tingkat kelas) dan pengembangan diri (Kegiatan ekstrakurikuler Pilihan) untuk kelas VII dan VIII.dan IX

- Kurikulum SMP Negeri 28 Kabupaten Tebo memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri (ekstrakurikuler).
- Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu dan IPS terpadu”.

5. Skema Kerja

Skema kerja merepresentasikan apa yang telah dibuat dalam penentuan keputusan tentang struktur dan organisasi kurikulum. Kurikulum merdeka mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut. Dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian.

Saat ini SMP N 28 Tebo yang melaksanakan Kurikulum Mandiri Belajar telah mencoba untuk menyerap strategi pembelajaran berbasis Proyek layaknya pada proyek P5 yang terdapat pada Kurikulum Merdeka. Pada hari sabtu siswa dibimbing guru membuat masakan khas daerah yang sudah mulai tertinggal masakan tersebut antara lain: Ayam Kecap Hitam, Bolu Dogan, Nasi Ibat, Kue Pedamaran. Dari kegiatan tersebut siswa dapat mempelajari beberapa mata pelajaran sekaligus yaitu, Senibudaya dan Prakarya

6. Penilaian, Perekaman, Dan Pelaporan

Mengacu Peraturan Akademik terkait penilaian dijelaskan bahwa :

- a. Penilai hasil belajar peserta didik dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan ulangan dan tugas mandiri atau kelompok.
- b. Tugas yang dibebankan guru kepada siswa dapat berupa :
 - 1) Tugas terstruktur
 - 2) Tugas mandiri tidak terstruktur
 - 3) Siswa wajib menyelesaikan seluruh tugas yang dibebankan oleh guru

7. Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis atau guidelines berfungsi dalam menjawab pertanyaan "bagaimana". Seperti yang diketahui bahwa dengan adanya pergantian kurikulum pemerintah juga memberikan berbagai macam kegiatan pengenalan dan pendalaman kurikulum ini.

Selain adanya petunjuk teknis kurikulum merdeka yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, kepala sekolah serta guru juga mengikuti perkembangan kurikulum merdeka dari youtube serta platform merdeka mengajar. Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

8. Perencanaan Jangka Pendek Dan Menengah

Hasil wawancara bersama kepala sekolah menunjukkan bahwa untuk perencanaan kedepannya SMP N 28 Tebo siap untuk ketahap tahap berikutnya dari pengimplementasian kurikulum yaitu Mandiri Berubah hingga Mandiri Berbagi.

KESIMPULAN

SMP N 28 Tebo adalah salah satu sekolah yang masih menerapkan kurikulum merdeka tahap satu yaitu mandiri belajar. Dapat dikatakan kebebasan yang diberikan pada penerapan Kurikulum Merdeka sangat membantu pihak sekolah, memahami lebih jauh tentang apa yang dijalani, bukan sekedar "ikut ikutan". Kurikulum merdeka tidak hanya sekedar memberi kebebasan tetapi juga memberikan petunjuk untuk berkembang. Seperti halnya yang terjadi di SMP N 28 Tebo meskipun masih pada tahap awal penerapan kurikulum merdeka belajar tentu pihak sekolah tidak membatasi diri untuk terus beradaptasi menyesuaikan kepada tahap-tahap berikutnya.

REFERENSI

Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers.

Badaruddin, S., & Masunah, J. (2019). *The Style of Silampari Dance of Lubuklinggau as a Greeting Dance in South Sumatera Indonesia*. 255, 65–69. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.14>

Badaruddin, S., Masunah, J., & Milyartini, R. (2024). *Two Cases of Dance Composition Learning Using Technology in Dance Education Study Program in Indonesia*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-100-5_70

Best, J. . (1982). *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Usaha Nasional.

Darajat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara.

Fitri Kuriniati, T. T. dan S. B. (2023). Pembelajaran Tari Rakyat Bagi Mahasiswa Asing. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 3(3), 528–536.

Hamalik, O. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Rosda.

- khoirurrijal, fadriati, sofia, Makrufi, A., Gandi, S., Muin, A., tajari, Fakhrudin, A., Hamdani, & suprapno. (n.d.). *pengembangan kurikulum merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lismina. (2018). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan tinggi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *pengertian Pendidikan*. 4.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. comdes.